

Motivasi Meraih Prestasi Pada Remaja Putri Di PAY Putri Aisyiah Pekajangan Pekalongan

Herni Rejeki

STIKES Muhammadiyah Pekajangan, Jl. Raya Ambokembang no. 8 Kedungwuni Pekalongan

Email: herini_10@yahoo.co.id

Abstrak. Remaja adalah individu berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, usia 15-18 tahun adalah masa remaja tengah atau madya, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir. Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya, memilih tugas dengan taraf kesulitan sedang dan berani mengambil resiko bila mengalami kegagalan, cenderung kreatif dan tidak menyukai pekerjaan rutin, menyukai umpan balik karena memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran motivasi untuk meraih prestasi remaja putri di PAY Aisyiah Pekajangan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014. Penelitian ini bersifat survey deskriptif, dengan sampel 29 responden. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat. Analisa ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat motivasi berprestasi siswi PAY berada dalam kategori baik (84%), artinya rata-rata remaja putri di PAY Aisyiah Pekajangan memiliki motivasi yang tinggi untuk bersaing dalam prestasi dan memiliki ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan rata-rata tingkat motivasi berprestasi siswi PAY berada dalam kategori baik sebesar 84%. Disarankan pengasuh penghuni panti asuhan memberikan bimbingan dan perhatian sehingga potensi penghuni panti asuhan dapat berkembang maksimal.

Kata kunci : motivasi, prestasi, remaja putri

Motivation Reaching Achievement In Young Women On Women PAY Aisyiah Pekajangan Pekalongan

Abstract. Teenagers are individuals aged between 12-21 years who are experiencing the transition from childhood to adolescence, with the 12-15 year age division is early adolescence, age 15-18 years is the middle or middle adolescence and age 18 -21 years is late adolescence. Teens who have high achievement motivation felt responsible for tasks that do and will not leave the task before successfully completing, select the task with the level of difficulty moderate and willing to take risks if failure, tend to be creative and do not like routine work, like feedback because attention mistakes he does and will try to complete each task in the shortest possible time and as efficiently as possible. This study aims to reveal the motivation for achievement in young women PAY Aisyiah Pekajangan. This study is a descriptive survey, with a sample of 29 respondents. Analysis of the data used in this study is univariate. This analysis is generally only produces the frequency distribution and percentage of each variable. The results showed an average level of student achievement motivation PAY are in both categories (84%), meaning that the average adolescent girls in Aisyiah PAY Pekajangan have a high motivation to compete in achievement and has the characteristics of individuals who have achievement motivation. Conclusion The study shows the average level of student achievement motivation PAY are in both categories by 84%. Suggested orphanage caregivers provide guidance and attention so that the potential occupants of the orphanage can develop optimally.

Keywords: motivation, achievement, adolescent girls

Pendahuluan

Istilah adolescence berasal dari kata adolescere yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadildevasa" (Hurlock 1994;

Jafar 2005). Remaja adalah individu berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja, dengan pembagian usia 12-15

tahun adalah masa remaja awal, usia 15-18 tahun adalah masa remaja tengah atau madya, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, dkk, 2006).

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa dengan 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari perempuan sebanyak 31.279.012 dan laki-laki sebanyak 32.164.436 jiwa (50,70%). Penduduk kelompok umur 10-24 tahun perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja dan penuh potensi untuk memajukan kehidupan bangsa.

Masa remaja, terutama pada masa remaja awal (12 -15 tahun) memiliki masalah yang berkaitan dengan tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap individu, karena pada masa ini merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju remaja yang berlangsung cepat dan akan menimbulkan kebingungan serta permasalahan yang kompleks atas perubahan-perubahan yang terjadi (Jahja, 2011).

Perubahan masa remaja ini, merupakan transisi dari keinginan untuk bermain meningkat menjadi lebih serius dalam menentukan cita-cita dan ingin lebih berprestasi di dalam belajar. Masa remaja adalah masa untuk berprestasi, dimana para remaja akan sadar bahwa mereka dituntut untuk bersaing dalam kehidupan. Menurut Garlian, L, 2005, motivasi merupakan salah satu factor yang mempengaruhi prestasi. Motivasi inividu mengalami perubahan sesuai dengan usia individu tersebut dan sudah dapat dilihat sejak seseorang berusia lima tahun (Garliah L, 2005).

Remaja yang memiliki motivasi, maka remaja tersebut akan belajar lebih keras, tekun dan lebih berkonsentrasi dalam proses belajar. Motivasi yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Istilah motivasi berprestasi

berasal dari teori kepribadian Henry Murray yang dikembangkan oleh McClelland dan Atkinson (Slavin, 1994) .Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standard dan berusaha untuk mendapatkan keberhasilan (McClelland; Robin, 1996).

Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi merasa bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum berhasil menyelesaikannya, memilih tugas dengan taraf kesulitan sedang dan berani mengambil resiko bila mengalami kegagalan, cenderung kreatif dan tidak menyukai pekerjaan rutin, menyukai umpan balik karena memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dan akan berusaha menyelesaikan setiap tugas dalam waktu secepat mungkin dan seefisien mungkin. Hal inilah yang membedakan antara remaja yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan yang rendah (Sepfitri, N, 2011).

Dilihat dari pengaruhnya, motivasi berprestasi harus dimiliki oleh setiap remaja untuk meningkatkan kualitas dan potensi yang dimilikinya. Jika individu tidak memiliki motivasi berprestasi yang kuat akan menyebabkan tidak tercapai hasil yang maksimal. Jika demikian, individu tersebut membutuhkan pendidikan tentang pentingnya motivasi berprestasi ataupun intervensi tertentu untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Namun sebelum mengambil langkah ini, kita harus mengetahui seberapa besar motivasi untuk mencapai prestasi yang dimiliki oleh individu tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pentingnya motivasi yang dimiliki remaja yang dapat mempengaruhi sikap, kemauan dan kesungguhannya untuk berprestasi, sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran motivasi untuk meraih prestasi

remaja putri di PAY Aisiyah Pekajangan” sehingga hasil yang didapatkan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil langkah penanganan untuk meningkatkan motivasi berprestasi bagi remaja.

Metode

Desain penelitian: Penelitian ini bersifat survey deskriptif. Pada umumnya survey deskriptif digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi di masa sekarang, kemudian hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut. Penelitian ini menggambarkan bagaimana motivasi untuk meraih prestasi remaja putrid di PAY Aisiyah Pekajangan, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam peningkatan motivasi berprestasi bagi remaja.

Sampel : Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dikarenakan jumlah populasi yang sedikit, yaitu 29 remaja putri. Kriteria untuk inklusi terdiri dari; 1) Siswi PAY Aisiyah Pekajangan yang bersedia menjadi responden. 2) Siswi PAY Aisiyah Pekajangan yang dapat diajak kerjasama. 3) Siswi PAY Aisiyah yang mengalami anemia. Sedangkan untuk Kriteria eksklusinya adalah; 1) Siswi PAY Aisiyah Pekajangan yang saat dilakukan pengambilan data, ijin keluar atau tidak dapat menyelesaikan proses pengisian formulir.

Instrumen penelitian: Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari satu kuesioner yang terdiri dari 30 item pertanyaan yaitu pertanyaan yang terkait motivasi remaja putri di PAY dalam meraih prestasi.

Prosedur penelitian: Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain; 1). Peneliti

meminta surat rekomendasi untuk ijin penelitian dari ketua Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. 2) Peneliti memilih remaja yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dengan memberikan surat pengantar penelitian. 3) Setelah responden menyetujui berpartisipasi didalam penelitian, maka peneliti menyarankan kepada responden untuk mengisi lembar informed consent. 4) Penelitian memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi sesuai dengan jawaban responden.

Analisis data: Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah univariat. Analisa ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana motivasi untuk meraih prestasi remaja putri di PAY Aisiyah Pekajangan. Dari analisa ini akan menunjukkan distribusi frekuensi gambaran motivasi untuk meraih prestasi remaja putri di PAY Aisiyah Pekajangan.

Hasil

Setelah dilakukan penelitian terhadap responden, maka hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 1. Motivasi berprestasi remaja putrid di PAY Aisiyah Pekajangan

No	Motivasi	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	7	30,43%
2	Baik	6	26,08%
3	Cukup	5	21,73%
4	Kurang	2	8,69%
5	Sangat kurang	3	13,04%
TOTAL		23	100

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif presentase diperoleh skor rata-rata (mean)

motivasi adalah 83,6% (dibulatkan menjadi 84%) yang termasuk dalam katagori Baik.

Pembahasan

Tingkat motivasi untuk meraih prestasi pada remaja putri di PAY Aisiyah Pekajangan seperti dapat dilihat dari analisa data diatas, bahwa rata-rata tingkat motivasi berprestasi siswi PAY berada dalam kategori baik (84%), artinya rata-rata remaja putri di PAY Aisiyah Pekajangan memiliki motivasi yang tinggi untuk bersaing dalam prestasi dan memiliki ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi.

Seperti dalam tinjauan teori terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi, diantaranya adalah konsep diri, pengaruh keluarga dan kebudayaan, pengaruh peran jenis kelamin, pengakuan dan prestasi. Sehingga terdapat adanya kemungkinan salah satu atau beberapa factor mempengaruhi responden dalam meningkatkan motivasi untuk meraih prestasi. Responden dalam penelitian ini adalah remaja putri yang tinggal dipanti asuhan. Setiap panti asuhan tentunya memiliki pengasuh sebagai pengganti orang tua untuk para penghuni panti asuhan. Mussen (dalam Assharra, 2004) mengatakan bahwa para penghuni panti asuhan dapat mengembangkan dirinya secara maksimal dengan adanya bimbingan dan perhatian dari pengasuh.

Daftar Pustaka

Djaali, H. (2000). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Garliah L, Nasution Sary KF. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia*. 2005;1:38.

Gunarsa, D. Singgih. 2003. *Psikologi untuk keluarga (cetakan 15)*. Jakarta : Gunung Mulia.

Hurlock, E. B. (1991). *Adolescent development*. New York : McGraw – Hill.

Maentiningasih2008. Hubungan antara *secure attachment* dengan motivasi berprestasi pada remaja. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. New York : Cambridge University.

Mighwar. (2006). *Psikologi remaja*. Jakarta : Gramedia

Monks, F., Knoer, A., & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____.2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta

_____.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sampoerna, D & Azwar, A. (1987). *Perkawinan dan kehamilan pada wanita muda usia*. Jakarta: Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: perkembangan remaja* (penerjemah Shinto B Adelar dan Sherly saragih). Jakarta: Erlangga.

Sepfitri N. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestrasi Siswa MAN 6. [Skripsi]. [Jakarta]: Fakultas Psikologi Univ Islam Negeri; 2011. [cited 2012 Jan 1]. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dsp>

[ace/bitstream/123456789/4212/1/NETA%20SEPFITRI-FPS.PDF](#)
Swarjana (2012), Metodologi Penelitian Kesehatan, Tuntunan praktis

pembuatan proposal penelitian.
Penerbit Andi; Yogyakarta
Jahja, Y.(2011). Psikologi perkembangan.
Jakarta: Kencana.